



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7028-7039

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Prestasi Belajar Ips Dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V SDN Bontoramba

Asriani<sup>1✉</sup>, Ince Prabu Setiawan<sup>2</sup>, Nur Afni<sup>3</sup>, Erwin Nurdiansyah<sup>4</sup>, Nasaruddin<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: [anhyfkip4@gmail.com](mailto:anhyfkip4@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstract

Based on the background of the problem and the identification of the problem that has been described above are: Can the example non example learning model improve social studies learning achievement for class V SDN Bontoramba. This study aims to improve social studies learning achievement with an example non-example learning model for fifth grade students at SDN Bontoramba. Based on the results of the research that has been done, it is concluded that learning through Example and Non-Example learning models can improve learning achievement in Social Studies learning material on the meaning of historical heritage with Hindu-Buddhist and Islamic patterns in Indonesia. By using the Example and Non-Example learning models, it shows that in the first cycle the results of observations of student learning activities are in the sufficient category, which means that they have not yet reached the indicators of learning implementation. Whereas in cycle II the results of observations of student learning activities were in the good category so that they had reached the indicators of learning implementation. In the first cycle of learning test results there were still 50% of students who did not complete, so they had not reached the specified classical completeness and had not reached the Maximum Completeness Criteria (KKM). Whereas in cycle II the results of student learning tests were 100% of students who had passed so that they had achieved the specified classical completeness and had reached the Maximum Completeness Criteria (KKM) so that this research was considered successful.

Key Words: *Learning Achievement, Example Non Example Learning Model*

### Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas adalah: Apakah model pembelajaran example non example dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SDN Bontoramba. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran example non example pada siswa kelas V SDN Bontoramba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa belajar melalui model pembelajaran Example dan Non Example dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi makna peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran Example dan Non Example menunjukkan bahwa Pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup ini berarti belum mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik sehingga sudah mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I hasil tes belajar masih terdapat 50% siswa yang tidak tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sedangkan pada siklus II hasil tes belajar siswa terdapat 100% siswa yang telah tuntas sehingga sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Example Non Example*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah sekarang harus bervariasi agar bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dimana siswa dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran IPS erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama manusia. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Pembelajaran ini dirasa sangat penting di mana bisa mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya.

Untuk mempelajari materi ini diperlukan beberapa metode bervariasi karena pada umumnya IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena berupa hafalan dan mayoritas bacaan. Sehingga guru harus memiliki inisiatif ataupun inovasi untuk menggunakan

model pembelajaran baru yang menarik siswa untuk belajar materi ini. Beberapa ahli mengemukakan konsep IPS diantaranya. "Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah". Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Berkaitan dengan IPS adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting pada kehidupan kita, maka guru senantiasa harus memilih model yang tepat untuk mengajarkan matapelajaran ini. Model yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswanya. Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli pendidikan di antaranya, pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses *actual*/yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Beberapa model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *example non example*. Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *example and non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode *Example Non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ;

- a. kemampuan berbahasa tulis dan lisan,
- b. kemampuan analisis ringan, dan
- c. kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster, gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat

dengan jelas. Guru mengajarkan IPS menggunakan model pembelajaran *example non example*. Guru memberi materi dengan cara yang berbeda tentunya siswa menjadi lebih memahami materi karena materi tersebut disertai gambar–gambar yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas adalah: Apakah model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SDN Bontoramba?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas V SDN Bontoramba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bontoramba. Pada bulan juli-agustus 2017 alokasi waktu 4 x 35 menit yaitu 2x pertemuan penelitian dilakukan di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bontoramba. Pada bulan juli-agustus 2017 alokasi waktu 4 x 35 menit yaitu 2x pertemuan penelitian dilakukan di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik Pengumpulan Data yaitu Sumber Data, Cara Pengambilan Data. Teknik Analisis Data yaitu Data Prestasi Siswa, Data Pelaksanaan Pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah dilakukan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Bontoramba kecamatan tamalanrea kota Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2x pertemuan dan siklus II terdiri atas 2x pertemuan. Setiap 1x pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35). Dan setiap siklus terdiri dari

empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

#### Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata pelajaran IPS Materi Makna peninggalan-peninggalan sejararah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budaha, dan Islam di Indonesia. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti menyusun Silabus, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS, menyiapkan media berupa gambar peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia seperti Candi Prambanan, Candi Borobudur dan Masjid Agung Demak, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan menetapkan waktu belajar selama 2 kali pertemuan setiap 1x pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35).

#### Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah di sesuaikan dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Makna peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SD Negeri bontoramba kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2x35 menit.

#### Siklus I pertemuan I

Pada pertemuan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengabsen siswa sekaligus perkenalan peneliti dengan siswa-siswi, sebagai apersepsi guru memberikan yel-yel kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Indikator yang akan di capai adalah: menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

Kegiatan inti di mulai dengan guru menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia kepada siswa, setelah itu siswa di minta menyebutkan kembali peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, guru bertanya tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa dan meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan. Dalam kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

## Siklus I Pertemuan II

Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengabsen siswa, Indikator yang akan di capai adalah: menceritakan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan guru bertanya tentang materi yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya kemudian menghubungkan dengan materi yang akan di ajarkan, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok. Guru memberikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok, kemudian guru membimbing siswa dalam berdiskusi, setelah berdiskusi setiap perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi di depan kelas, kemudian hasil diskusi di bahas secara bersama-sama. Penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik Kegiatan diakhir dengan siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan, dan guru memberikan tes akhir pada siklus I.

## Hasil Observasi Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalnrea melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan *Model Example Non Example* masih ada beberapa aspek yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya.

## Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea

Pada akhir pertemuan pembelajaran Siklus I diadakan Tes IPS kepada siswa kelas V SDN Bontoramba untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan melalui model pembelajaran *Example Non Example*. Adapun hasil tes belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat sebagai berikut

## Refleksi Siklus I

Prestasi belajar siswa melalui model *example non example* pada siklus I yang telah di lihat pada lembar observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil tes belajar siswa masih terdapat kekurangan sehingga belum mencapai hasil belajar yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Kekurangan hasil observasi mengajar guru dan aktifitas belajar siswa serta hasil tes belajar siswa diantaranya:

- 1). Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan
- 2). Guru tidak membagi kelompok dengan baik
- 3). Guru tidak menyajikan materi secara keseluruhan
- 4). Guru tidak membimbing siswa dalam pembelajaran ataupun diskusi
- 5). Guru tidak memberikan umpan balik terhadap siswa dalam pembelajaran dan diakhir pembelajaran
- 6). Hasil observasi siswa dari 26 siswa mendapat 270 skor, persentase aktivitas 51.92 pada kategori Cukup
- 7). Dari 26 jumlah siswa terdapat 13 siswa yang tuntas dan terdapat 13 siswa yang tidak tuntas dan pencapaian klasikal 50%

Berdasarkan beberapa kekurangan pada siklus I diatas, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya antara lain:

- 1). Guru harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan
- 2). Guru harus membagi kelompok dengan baik agar semua siswa dapat bergabung dengan teman yang lain
- 3). Guru harusnya menyajikan materi secara keseluruhan.
- 4). Guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran ataupun diskusi agar dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran
- 5). Guru harus memberikan umpan balik terhadap siswa dalam pembelajaran dan diakhir pembelajaran agar ada hubungan timbal balik antar guru dan siswa

## Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

### Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Bontoramba Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata pelajaran IPS Materi Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran menyusun Silabus, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS, menyiapkan media berupa foto/gambar tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia seperti gambar sultan hasanudin, raja Mulawarman, raja Punawarman, menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa, membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan menetapkan waktu belajar selama 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

#### Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai pada silabus RPP dan LKS yang telah di sesuaikan dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi Makna peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia kelas V SDN Bontoramba kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2x35 menit.

#### Siklus II pertemuan I

Pada pertemuan awal ini pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengabsen dan menyampaikan yang akan dibahas dalam pembelajaran ini, Indikator yang akan di capai adalah: menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menempelkan gambar tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesi, guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, hasil dari diskusi analisis gambar di tulis di kertas, tiap kelompok di minta membacakan hasil diskusi, kelompok yang lain sebagai peyangga dan penanya. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang terbaik

Kegiatan diakhiri dengan siswa merangkum mulai dari komentar dan hasil diskusi. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari selama pertemuan untuk mengetahui pencapaian indikator. Guru memberitahukan tentang indikator yang akan dipelajari

pada pertemuan berikutnya.

#### Pertemuan II siklus II

Pada pertemuan awal ini pembelajaran dimulai dengan berdoa dan mengabsen dan menyampaikan yang akan dibahas dalam pembelajaran ini, Indikator yang akan di capai adalah: menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menempelkan gambar tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesi, guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, hasil dari diskusi analisis gambar di tulis di kertas, tiap kelompok di minta membacakan hasil diskusi, kelompok yang lain sebagai peyangga dan penanya. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang terbaik

Kegiatan diakhiri dengan siswa merangkum mulai dari komentar dan hasil diskusi. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah di pelajari, dan guru memberikan tes akhir pada siklus II.

#### Hasil Observasi Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalnrea melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan *Model Example Non Example* sangat baik dan optimal dalam pelaksanaannya. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea. Pada akhir pertemuan pembelajaran Siklus II diadakan Tes IPS kepada siswa kelas V SDN Bontoramba untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

#### Refleksi Siklus II

Prestasi belajar siswa melalui model *example non example* pada siklus II yang telah di lihat pada lembar observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil tes belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Peningkatan hasil observasi mengajar guru dan aktifitas belajar siswa serta hasil tes belajar siswa diantaranya:

- 1). Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan
- 2). Guru membagi kelompok dengan sangat baik sehingga semua siswa dapat bergabung

dengan teman yang lain

- 3). Guru sudah menyajikan materi secara keseluruhan dengan baik
- 4). Guru sudah membimbing siswa dalam pembelajaran ataupun diskusi
- 5). Guru sudah memberikan umpan balik terhadap siswa dalam pembelajaran dan diakhir pembelajaran sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa
- 6). Hasil observasi siswa dari 26 siswa mendapat skor 421, persentase aktivitas 80,94 dan berada pada kategori Baik
- 7). Dari 26 jumlah siswa terdapat 26 siswa yang tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas dan pencapaian klasikal adalah 100%.

Penelitian Tindakan Kelas dikelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea ini dilakukan karena menurut hasil observasi diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa masih rendah. Salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif kreatif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea dalam pembelajaran IPS. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat melalui lembar observasi siswa, dan lembar tes belajar siswa.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan bahwa pada siklus I keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa memperoleh skor 270, dan persentase keaktifan mencapai 51,92 yang berada pada kategori Cukup, sehingga dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu >80. Selanjutnya, pada siklus II keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa memperoleh Skor 420, dan persentase keaktifan mencapai 80,92 yang berada pada kategori Baik, sehingga dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu >80. Pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa, dari 26 siswa yang mengikuti tes belajar terdapat 13 siswa yang tuntas dan terdapat 13 siswa yang tidak tuntas. sehingga belum tuntas secara klasikal pada siklus I adalah 50%, dari Skor Ideal 100, skor tertinggi 80, skor terendah 60, dan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 70, ini berarti belum mencapai standar

kecapaian yang ditetapkan secara klasikal yaitu 75%. Secara klasikal dari 26 siswa hanya 13 siswa atau 50% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya, pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa, dari 26 siswa yang mengikuti tes belajar terdapat 26 siswa yang tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas. sehingga ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 100%, dari Skor Ideal 100, skor tertinggi 100, skor terendah 80, dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 89,23. Ini berarti sudah tuntas secara klasikal dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sehingga penelitian ini sudah berhasil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak terlepas dari adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea. Hasil observasi aktivitas mengajar guru terhadap proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus II berada pada kategori cukup dan pada siklus II pada kategori baik. Dengan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil tes belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka penelitian ini sudah berhasil dengan baik dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea meningkat karena di terapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan baik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kecamatan Tamalanrea.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa belajar melalui model pembelajaran *Example dan Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi makna peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example dan Non Example* menunjukkan bahwa Pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup ini berarti belum mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik sehingga sudah mencapai indikator pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I hasil tes belajar masih terdapat 50% siswa yang tidak tuntas sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan dan belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sedangkan pada siklus II hasil tes belajar siswa terdapat 100% siswa yang telah tuntas sehingga sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Bhuel. 1996. *Keuntungan Dari Teknik Pembelajaran Example Non Example*
- Ischak, dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Jumanta Hamdayama. 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghaliya Indonesia.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Nursid Sumatmadja. 1980. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kaninika. Universitas Tebuka
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas.*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.